

**ASSESSMENT OF CULTURAL HERITAGE ASSETS USING MARKET APPEAL-ROBUSTICITY MATRIX  
AT MASJID SRI ALAM DUNIA SIPIROK SOUTH TAPANULI DISTRICT NORTH SUMATRA PROVINCE  
(PENILAIAN ASET WARISAN BUDAYA MENGGUNAKAN MARKET APPEAL-ROBUSTICITY  
MATRIX DI MASJID SRI ALAM DUNIA SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN PROVINSI  
SUMATERA UTARA)**

**Roito Faridatus'saadah Harahap, Nungky Puspita**  
Universitas Pancasila

---

**Article Info**

Submitted:  
14 August 2024  
Accepted:  
2 October 2024  
Published:  
31 December 2024

**Corresponding Author:**

Roito Faridatus'saadah  
Harahap  
[Roitoharahap06@gmail.com](mailto:Roitoharahap06@gmail.com)

**Abstract**

*Cultural heritage assets are something uniquely valuable from a society or group that is inherited from previous generations and then preserved for future generations. The research design used is mixed methods with quantitative data acting as the main data and qualitative data serving as supporting data in this research. The research results obtained are the preservation of cultural heritage at the Sri Alam Dunia Sapirook Mosque based on the protection aspect, namely by carrying out weekly and routine building maintenance, preventing damage to the main building. In terms of development, it has results by improving community welfare. In the assessment of cultural heritage assets, the results of weighting market appeal and robusticity are included in the high attractiveness category, where the Sri Alam Dunia Sapirook Mosque has high attractiveness and building durability. This has the potential to be used as a recommendation for historical tourist attractions in the area.*

**Keywords:** *Market appeal-robusticity Matrix, Preservation of cultural heritage, Valuation of cultural heritage assets, Masjid Sri Alam Dunia Sapirook*

---

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu aktivitas ekonomi yang besar dan memiliki potensi sebagai terciptanya pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Peningkatan devisa melalui sektor pariwisata disebabkan Indonesia memiliki keanekaragaman suku bangsa dan kekayaan alam yang menjadi potensi tujuan wisata menarik di Indonesia. Wisata budaya dan sejarah merupakan salah satu jenis wisata yang memiliki banyak peminat. Jenis wisata ini pada dasarnya berpotensi untuk memperlihatkan warisan budaya yang berwujud *tangible culture* seperti warisan budaya berbentuk fisik, seperti gedung, monumen, tempat ibadah kuno, buku, dan lainnya. Menurut (Nurdiansyah, 2014) pariwisata budaya merupakan salah satu jenis wisata untuk mengetahui budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu yang berbeda dengan wilayah lain dan memiliki keunikan tersendiri sehingga menjadi daya tarik bagi orang lain.

Warisan budaya, menurut (Davidson, 1992) mengartikan sebagai produk atau hasil budaya fisik dari tradisi-tradisi yang berbeda dan prestasi-prestasi spiritual dalam bentuk nilai dari masa lalu yang menjadi elemen pokok dalam jati diri suatu kelompok atau bangsa. Contohnya seperti tempat beribadah, lahan budaya, rumah adat, bahasa, organisasi masyarakat, dan lain sebagainya. Warisan budaya antara lain menginformasikan bentuk-bentuk peninggalan budaya yang berupa perangkat-perangkat simbol atau lambang. Menurut (Putra, 2004). Menurut Soegeng (Amanda, 2019) pelestarian budaya merupakan kegiatan yang mewariskan budaya pada generasi penerus bangsa untuk dilestarikan dan dikembangkan. Maka dari itu, generasi muda merupakan generasi penenus atau disebut pewaris dengan sasaran (objek) sekaligus pelaku (subyek) kebudayaan.

Masjid memiliki kegunaan strategis yang digunakan oleh masyarakat Islam. Selain sebagai tempat ibadah, masjid biasanya digunakan sebagai media pembinaan umat secara holistik. Pentingnya keberadaan masjid bagi masyarakat Islam di Indonesia ditandai dengan adanya perkembangan jumlah masjid dan mushala. Berdasarkan data (RI, Kementerian Agama RI), terdapat 35 masjid yang bersejarah di Provinsi Sumatera Utara. Salah satunya adalah Masjid Sri Alam Dunia Sipirok, namun masjid

ini tidak ada dalam daftar bangunan cagar budaya yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Kebudayaan Sumatera Utara. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penilaian *market appeal-robusticity matrix* terhadap bangunan Masjid Sri Alam Dunia Sipirok, karena memiliki ciri-ciri yang seharusnya masuk dalam daftar bangunan cagar budaya di Provinsi Sumatera Utara. Fungsi utama masjid ini adalah tempat beribadah Ummat Muslim dan ternyata juga memiliki potensi yang dapat diangkat sebagai daya tarik wisata bangunan bersejarah di daerahnya. Masjid Sri Alam Dunia Sipirok dijadikan sebagai basis pengembangan pemberdayaan masyarakat setempat yang diharapkan sebagai pusat semua kegiatan masyarakat, baik kegiatan formal maupun informal.

Masjid Sri Alam Dunia Sipirok adalah salah satu masjid tertua di Kabupaten Tapanuli Selatan yang digunakan oleh masyarakat Muslim setempat. Masjid ini dibangun pertama kali pada tahun 1933 dan merupakan masjid peninggalan Era Perang Paderi pada tahun 1816 yang terletak di Kecamatan Sipirok, merupakan daerah sejuk yang sangat plural dan menjadi pintu masuk dua agama ke tanah Batak Mandailing, Yakni, Agama Islam dan Kristen.



Gambar 1. Masjid Sri Alam Dunia Sipirok  
Sumber: Peneliti, 2024

Masjid Sri Alam Dunia Sipirok perlu dianalisis untuk penilaian asset warisan budaya *Market Appeal-Robusticity Matrix* (du Cross H, 2015). Penilaian ini perlu dilakukan sebagai landasan rekomendasi untuk menjadikan Masjid Sri Alam Dunia Sipirok masuk dalam daftar bangunan-bangunan cagar budaya di Sumatera Utara. Adanya permasalahan objek ini yang kurang dipedulikan akan menjadikan perhatian yang baik bagi masyarakat dan pemerintah setempat dalam perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan secara maksimal untuk kedepannya. Seberapa besar

ketahanan/kapasitas Masjid Sri Alam Dunia Sipirok dalam mengatur pengunjung dan bagaimana pelestarian warisan budaya dapat diterapkan di masjid tersebut dan potensi yang dimiliki sebagai nilai daya tarik pengunjung. Keseluruhan hal tersebut dapat diketahui melalui penilaian *Market Appeal-Robusticity Matrix*, dengan demikian pengelola mampu melakukan kebijakan dan strategi yang tepat untuk menaikkan jumlah wisatawan sekaligus melihat potensi asset warisan budaya tempat beribadah sebagai daya tarik wisata di Kabupaten Tapanuli Selatan. Hal tersebut juga dikemukakan (Rapidah, 2018) bahwa penggunaan *Market Appeal-Robusticity Matrix* dinilai efektif untuk mengevaluasi penilaian potensi wisata warisan budaya karena mempertimbangkan dua hal penting dari industri pariwisata dan manajemennya yaitu, asset yang menjadi daya tarik dan kemampuannya dalam pengelolaan pengunjung.

**METODE**

Penelitian ini dilakukan di Masjid Sri Alam Dunia Sipriok, yang terletak di Jalan Merdeka Kelurahan No. 46, Bagas Nagodang, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kombinasi (*mixed methods*) dan *Market Appeal-Robusticity Matrix*. Desain penelitian *mixed methods* adalah suatu prosedur untuk mengumpulkan, menganalisis dan menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif dalam satu *study* atau seri penelitian (penelitian berlanjut) untuk menyelesaikan masalah penelitian (Creswell dan plato Clark, 2011) dalam Cresweel.

Penelitian ini dilakukan di Masjid Sri Alam Dunia Sipriok, yang terletak di Jalan Merdeka Kelurahan No. 46, Bagas Nagodang, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara.

Sumber data yang peneliti peroleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Data Primer  
 Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan menyebarkan kuesioner untuk pengelola dan wisatawan yang sudah pernah mengunjungi Masjid Sri Alam Dunia Sipirok.
2. Data Sekunder  
 Data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau data

biasanya didapat menggunakan media perantara, seperti jurnal, buku, atau instansi lainnya yang terkait dalam sebuah penelitian yang dituju.

Menurut Sugiyono (2010) operasional variabel penelitian meruapkan elemen atau nilai yang berasal dari objek atau sebuah kegiatan yang memiliki jenis variasi tertentu yang kemudian akan ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun operasional variabel pada penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 1. Operasional Variabel

| Variabel                                | Sub Variabel                         | Indikator                                         |
|-----------------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------------------------|
| Pelestarian aset warisan budaya         | 1. Perlindungan                      | a. Pencegahan                                     |
|                                         |                                      | b. Pengamanan                                     |
|                                         |                                      | c. Pemeliharaan                                   |
|                                         | 2. Pengembangan                      | a. Penelitian                                     |
|                                         |                                      | b. Revitalisasi                                   |
|                                         |                                      | c. Adaptasi                                       |
|                                         | 3. Pemanfaatan                       | a. Sosial                                         |
|                                         |                                      | b. Budaya                                         |
|                                         |                                      | c. Pariwisata                                     |
| <i>Market Appeal-Robusticity Matrix</i> | 1. Sektor Pariwisata                 | d. Keagamaan                                      |
|                                         |                                      | a. <i>Market Appeal</i> (Daya Tarik Pasar)        |
|                                         |                                      | b. <i>Product Design Needs</i> (nilai Pariwisata) |
|                                         |                                      | a. <i>Cultural Significance</i> (Nilai Budaya)    |
|                                         | 2. Sektor Pengelolaan Warisan Budaya | b. <i>Robusticity</i> (Nilai Fisik)               |

Sumber: Peneliti, 2024

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan metode pengumpulan data yang mendukung peneliti dalam penelitian ini diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner dengan pengukuran skala likert.

Pada penelitian ini jumlah pengunjung yang berkunjung ke Masjid Sri Alam Dunia Sipirok berjumlah kurang lebih 150-300 orang setiap harinya mulai dari tahun 2021. Jika dihitung per bulannya pengunjung kawasan ini dapat mencapai kurang lebih 3.000 orang setiap bulannya. Sehingga menghitung jumlah sampel minimum yang dibutuhkan dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

**Keterangan:**

N= Jumlah Sample  
 n = besar populasi/jumlah populasi  
 e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

**Maka:**

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{3000}{1 + 3000 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{3000}{1 + 3000 \times 0,025}$$

$$n = \frac{3000}{1 + 75}$$

$$n = \frac{3000}{76}$$

$$n = 39,47 \text{ dibulatkan menjadi } 40$$

Berdasarkan rumus *solvin* di atas maka n yang didapatkan adalah 39,47 atau 40 pengunjung sehingga pada penelitian ini peneliti harus mengambil data dari sampel sebanyak 40 orang. Namun responden dari penelitian ini diambil sebanyak 42 orang responden yang berupa pengunjung maupun pengelola Masjid Sri Alam Dunia Sipirok.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus ordinal dan *market appeal-robusticity matrix*. Rumus ordinal digunakan sebagai penghitung hasil kuesioner yang menggunakan skala likert dan dikonversikan ke dalam interval. Berdasarkan perhitungan indeks untuk menentukan hasil kuesioner. Indikator dalam *market appeal-robusticity* diantaranya yaitu *market appeal*, *product design needs*, *cultural signifinance*, dan *robusticity*.

**Rumus skor tertinggi**

=Nilai kriteria tertinggi x jumlah responden

**Rumus skor terendah**

= Nilai kriteria terendah x responden

**Range**

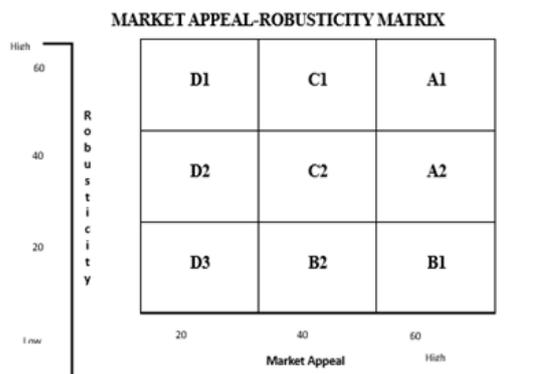
= skor tertinggi – skor terendah

**Rumus Interval**

= Range / Jumlah kategori

**Index (%)**

= Total/skor tertinggi x 100%



Gambar 2. Market Appeal-Robusticity Matrix Potensi Pariwisata

Sumber: du Cross dan McKercher, 2015

Setelah perhitungan likert, selanjutnya penilaian aset warisan budaya. setiap aset yang dipilih secara terperinci dan dinilai dengan masing-masing sub-indikator dengan menggunakan sistem poin skala yang digunakan oleh beberapa peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala penilaian hasil modifikasi du Cross (2001) yang juga digunakan dalam Li dan Lo (2004).

Sektor pariwisata diwakili oleh dua sub-indikator: *market appeal* (daya tarik pasar) dari aset warisan budaya dan *product design needs* (nilai pariwisata) untuk merancang produk pariwisata. Sektor pengelolaan warisan budaya juga mengandung dua sub-indikator dinilai dengan nilai 1 hingga 4 (paling buruk hingga paling baik), selanjutnya jumlah poin tersebut digolongkan dalam kategori berdasarkan skalanya: daya tarik pasar/kekokohan rendah dengan skala 0-20, daya tarik/kekokohan sedang dengan skala 21-40, atau daya tarik/kekokohan tinggi dengan skala 41-60. Setelah semua sub indikator diberi nilai, aset dapat diplot pada matriks untuk menentukan letak aset warisan budaya di matriks dan kategori aset warisan budaya. kalsifikasi kategori aset warisan budaya dibagi menjadi empat:

1. A1 dan A2 merupakan daya tarik pasar yang tinggi dan ketahanan yang tinggi hingga sedang, ideal untuk kegiatan pariwisata yang signifikan karena memiliki fitur untuk menarik wisatawan dan dapat bertahan dalam penggunaan pada Tingkat yang signifikan.
2. B1 dan B2 mewakili daya tarik pasar yang tinggi hingga sedang tetapi rendah dalam

- ketahanan sehingga pendekatan manajemen adalah untuk memastikan bahwa kunjungan tidak akan merusak nilai-nilai budaya aset. Ketahanannya rendah menunjukkan struktur fisik aset rapuh atau nilai budayanya sangat sensitif terhadap dampak signifikan dari pengunjung yang datang. Wisatawan mungkin menunjukkan minat yang kuat untuk mengunjungi tempat tersebut, tetapi karena aset rapuh maka kemampuannya terbatas untuk mengatasi Tingkat kunjungan.
3. C1 dan C2 mewakili ketahanan tinggi hingga sedang tetapi daya tarik pasar sedang. Karena aset dalam kategori ini kuat, aset mungkin dapat menahan Tingkat kunjungan yang lebih besar daripada yang disarankan oleh daya tarik pasar saat ini. Oleh karena itu daya tarik pasar dari aset warisan budaya harus dioptimalkan, serta program konservasi dan manajemen pengunjung juga dilakukan.
  4. D1, D2, dan D3 merupakan daya tarik pasar yang rendah menandakan bahwa aset tidak mungkin menarik kunjungan yang signifikan kecuali aset diubah sedemikian rupa sehingga nilai intrinstiknya akan hampir sepenuhnya dikorbankan. Jenis aset ini harus dikelola untuk beberapa alasan selain pariwisata. Tantangan terbesar adalah meyakinkan pengelola aset tentang daya tarik mereka yang terbatas.

Melalui analisis *Market Appeal-Robusticity Matrix* dengan penerapan sistem klasifikasi penilaian seperti yang dijelaskan di atas, peneliti berharap dapat mencapai penelitian komprehensif mengenai potensi wisata dan ketahanannya pada aset warisan budaya Masjid Sri Alam Dunia Sipriok.

Adapun triangulasi untuk keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua jenis, sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara pengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber dalam penelitian ini ialah pengunjung Masjid Sri Alam Dunia Sipirok, pengelola Masjid Sri Alam Dunia Sipirok, dan sumber pustaka terkait Masjid Sri Alam Dunia Sipirok.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kreabilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data menggunakan observasi Masjid Sri Alam Dunia Sipirok, wawancara pengelola dan pengunjung Masjid Sri Alam Dunia Sipirok, dokumentasi dan penyebaran kuesioner berupa *google form* kepada pengunjung Masjid Sri Alam Dunia Sipirok.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum

Masjid Sri Alam Dunia Sipirok mulai berdiri sejak tahun 1933 setelah masa Pembangunan yang menghabiskan waktu selama tujuh tahun. Masjid ini memiliki nama sri alam dunia karena adanya kesepakatan antara masyarakat dengan pemerintah Belanda di masa lalu.



Gambar 3. Masjid Sri Alam Duinia Sipirok Tampak Luar

Sumber: Peneliti, 2024

Berdirinya Masjid Sri Alam Dunia tidak dapat dipisahkan dari tokoh sentral yang berjasa dalam menginisiasi berdirinya masjid tersebut, yakni Syekh Abdul Manan Siregar. Tokoh tersebut merupakan seorang ulama yang lahir di Sipirok pada tahun 1894 M dan meninggal dunia 1989 M di Padangsidimpuan. Sejak kecil, tokoh tersebut sudah menunjukkan bakatnya untuk menjadi seorang pemuka agama terkenal di wilayah Sipirok. Serta pada usia dewasa, tokoh tersebut memulai proses menimba ilmu yang menjadikannya sebagai salah satu dari banyaknya ulama yang mulai merintis ajaran Tarekat

Naqsyabandiyah di kawasan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Masjid Sri Alam Dunia ini merupakan salah satu masjid yang bersejarah kebanggaan masyarakat setempat. Masjid ini dibangun dengan semangat gotong royong pada tahun 1920-an dan diresmikan pada tahun 1926.

Dalam proses pembangunannya, banyak kejadian aneh yang dipercaya masyarakat sekitar sebagai salah satu karomah dari Syekh Abdul Manan Siregar. Selain beliau, Syekh Haji Abu Bakar Siregar juga dianggap sebagai salah satu perintis yang mendirikan masjid ini. Namun informasi dan sejarah mengenai tokoh ini sangat sulit ditemukan. Menurut ceritanya, konon areal yang saat ini menjadi Masjid Sri Alam Dunia semula ialah rawa-rawa. Kemudian lokasi tersebut ditimbun oleh masyarakat sekitar karena sudah ditetapkan sebagai lokasi untuk pembangunan masjid.

Setelah itu, masjid ini sudah beberapa kali mengalami renovasi. Biaya renovasi berasal dari sumbangan masyarakat setempat dan putra-putri Sipirok yang sukses di tanah perantauan. Salah satunya merupakan putra daerah sipirok yang memberi sumbangan ketika proses renovasi masjid tersebut ialah Raja Inal Siregar, mantan Gubernur Sumatera Utara. Renovasi tersebut juga tidak menghilangkan nilai seni dan sejarah dari masjid tersebut.

Bangunan Masjid Sri Alam Dunia berada di atas areal tanah seluas kira-kira dua rante (40 x 20 meter). Bangunannya sendiri berada di atas tanah seluas 21 x 21 meter. Tinggi bangunan juga mencapai 5 meter dan tidak termasuk tinggi pangkal kubahnya yang mencapai dua atap bertingkat. Apabila disatukan dengan tinggi kubah khususnya kubah utama atau Tengah, maka akan mencapai 13 meter. Model kubah bulat berisi dengan bahan dari seng yang dipuncaknya berlambang bulan sabit dan Bintang.

## **2. Pelestarian Warisan Budaya di Masjid Sri Alam Dunia Sipirok**

Pelestarian bangunan warisan budaya di Masjid Sri Alam Dunia Sipirok berada di bawah pengelolaan masyarakat setempat. Selain itu, pemerintah setempat juga berperan penting dalam pelestariannya, yakni Dinas Pendidikan Daerah Kabupaten Tapanuli Selatan (Bidang Kebudayaan) sejak tahun 2020. Masjid Sri Alam Dunia Sipirok sudah dijuluki sebagai bangunan warisan cagar budaya yang harus

melakukan kegiatan pelestarian yang sesuai dengan Undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang Cagar Budaya bahwa untuk melestarikan cagar budaya, negara bertanggung jawab dalam peraturan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan cagar budaya. pelestarian ini juga terbagi dari perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan.

Proses perlindungan bangunan Masjid Sri Alam Dunia Sipirok dilakukan untuk pencegahan serta menanggulangi bangunan dari kerusakan, kehancuran, dan kemusnahan. Perlindungan bangunan masjid biasanya dilakukan perawatan rutin yang dilakukan setiap hari selasa. Perawatan atau konservasi merupakan upaya yang ditujukan untuk memperpanjang keberadaan objek dengan melalui Tindakan yang mampu memperkecil kerusakan dan pelapukan pada bangunan masjid. Perawatan rutin yang teratur dapat membantu mencegah terjadinya masalah yang lebih serius serta dapat memperpanjang umur bangunan tersebut. Selain itu, diberlakukannya juga kewenangan seksi kebersihan dalam pengurusan kebersihan dan perawatan masjid dan taman sekitarnya, agar tidak secara bebas menyentuh bangunan yang dapat menimbulkan kerusakan.

Masjid Sri Alam Dunia Sipirok belum memiliki pengembangan bangunan atau cinderamata yang signifikan. Salah satu pengembangan yang ada adalah terdapatnya Pembangunan lahan parkir kendaraan. Lahan parkir ini dapat digunakan pengunjung dan wisatawan untuk parkir roda 2 dan roda 4. Selain itu, pengembangan yang dilakukan pada cagar budaya ini adalah pembuatan pendopo tempat duduk di depan masjid, sebagai sarana peristirahatan sejenak yang terhindar dari hujan maupun sinar matahari.

Pemanfaatan bangunan masjid ini menjadi tempat yang dilestarikannya aset warisan budaya berupa tempat beribadah umat muslim masyarakat sekitar dan masyarakat pendatang yang singgah sejenak di Kecamatan Sipirok. Masjid Sri Alam Dunia ini dapat digunakan sebagai tempat ibadah, tempat kegiatan sosial budaya terkait keagamaan di kawasan sekitar oleh penduduk masyarakatnya. Selain sebagai tempat pelestarian cagar budaya, Masjid Sri Alam Dunia Sipirok menjadi sarana tempat melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti tempat penyembelihan lembu dan kambing saat hari raya idul adha, tempat perkumpulan naposo nauli bulung (remaja masjid) di sekitar, sebagai tempat

kegiatan pengajian masyarakat setempat, serta sebagai tempat pelaksanaan sholat idul fitri dan sholat idul adha pada 10 Zulhijjah dengan menambah halaman masjid untuk menampung Jemaah yang membeludak untuk sholat berjamaah.

### 3. Penilaian Aset Warisan Budaya Masjid Sri Alam Dunia Sipirok

Menurut Davidson (1991) dalam Effendhie (2019), warisan budaya merupakan hasil dari produk atau budaya fisik yang berasal dari tradisi-tradisi yang berbeda dan pencapaian spiritual yang berupa nilai-nilai dari masa lalu yang kemudian menjadi unsur utama dalam identitas dari suatu kelompok atau suatu bangsa. berdasarkan definisi tersebut, berdasarkan keseluruhan hasil kuesioner, wawancara, dan observasi yang dilakukan peneliti di Masjid Sri Alam Dunia Sipirok telah cukup dikenal baik oleh pengunjung yang memiliki domisili di daerah Kabupaten Tapanuli Selatan dan sekitarnya. Masjid Sri Alam Dunia Sipirok juga mampu memberikan pengalaman yang bersejarah sebagai atraksi wisata pada pengunjung. Tingkat kerapuhan bangunan, pengunjung menilai bahwa bangunan Masjid Sri Alam Dunia Sipirok tidaklah rapuh karena merupakan bangunan masjid tergolong kokoh yang dibangun masa penjajahan. Bangunan ini juga memiliki perawatan dan pemantauan rutin yang dijalankan oleh pengelola.

Data pada penelitian ini akan digunakan sebagai data dukungan atas hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan penulis. Hasil data tersebut juga digunakan untuk perhitungan jumlah penelitian Masjid Sri Alam Dunia Sipirok yang akan menentukan posisi Masjid Sri Alam Dunia Sipirok pada tabel kategori penilaian.

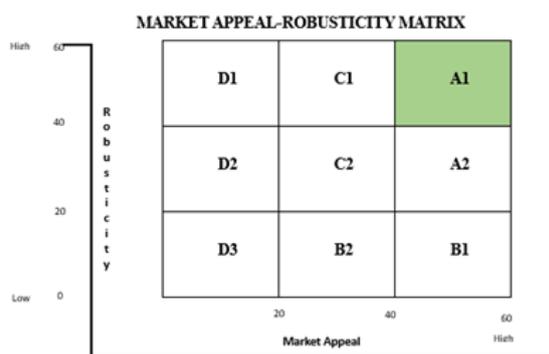
### 4. Pembobotan Nilai Market Appeal-Robusticity Matrix Masjid Sri Alam Dunia Sipirok

Berdasarkan data hasil kuesioner jumlah penilaian yang dapat dari perhitungan rumus ordinal, diberi nilai dari masing-masing kriteria yang terpilih sesuai dengan tabel sebelumnya serta dijumlahkan dan diplot pada

matriks untuk menentukan kategori apa yang dimiliki Masjid Sri Alam Dunia Sipirok.

Berdasarkan pembobotan nilai pada sektor pariwisata, nilai daya tarik pariwisata dari total jumlah poin indikator sektor pariwisata di Masjid Sri Alam Dunia Sipirok ialah 50, dengan skala daya tarik, yakni: daya tarik rendah 0 – 20, daya tarik sedang 21 – 40, daya tarik tinggi 41 – 60. Maka dengan poin 50, kategori Tingkat daya tarik pariwisata di Masjid Sri Alam Dunia Sipirok ialah bernilai tinggi. Hal ini menandakan bahwa sektor pariwisata di Masjid Sri Alam Dunia Sipirok cukup tinggi dan memiliki potensi dalam menarik wisatawan untuk berkunjung.

Sedangkan penilaian indikator-indikator dari sektor pengelolaan warisan budaya di Masjid Sri Alam Dunia Sipirok, total dari jumlah nilai sektor pengelolaan warisan budaya ialah 57. Maka skala kekokohnya berupa: nilai rendah 0 – 20, nilai sedang 21 – 40, nilai tinggi 41 – 60. Sehingga dengan nilai total 57, kategori Tingkat daya tarik pariwisata dalam pengelolannya bernilai tinggi. Hal ini menandakan bahwa Masjid Sri Alam Dunia Sipirok telah melakukan pengelolaan serta kebijakan yang sangat baik dalam mengatur Tingkat kunjungan yang tinggi dan menjaga kelestarian gaya hidup dan tradisi masyarakat setempat. Berikut hasil plot dalam matrix.



Gambar 4. Market Appeal-Robusticity Matrix Masjid Sri Alam Dunia Sipirok  
Sumber: Peneliti, 2024

Berdasarkan plot matriks di atas, Masjid Sri Alam Dunia Sipirok masuk ke dalam kategori “A1”. Hal ini menandakan bahwa Masjid Sri Alam Dunia Sipirok

memiliki daya tarik pasar yang bernilai tinggi dan ketahanan Masjid Sri Alam Dunia Sipirok bernilai tinggi sehingga Masjid Sri Alam Dunia Sipirok sangat ideal sebagai kegiatan pariwisata yang signifikan sebab Masjid tersebut dapat menarik perhatian pengunjung atau wisatawan. Hal ini karena Masjid Sri Alam Dunia Sipirok memiliki kemudahan akses untuk menarik dan memudahkan wisatawan dalam berkunjung ke Masjid Sri Alam Dunia Sipirok. Akses menuju Masjid Sri Alam Dunia Sipirok mudah dilalui baik bagi pengunjung dengan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Akses yang bisa dilalui sangat membantu wisatawan dalam mengunjungi Masjid Sri Alam Dunia Sipirok. Selain aksesnya yang mudah, tidak terdapat tiket masuk destinasi ataupun masih gratis yang dimana salah satu ketertarikan wisatawan untuk berkunjung.

Adanya nilai-nilai yang terdapat pada warisan budaya ataupun cagar budaya Masjid Sri Alam Dunia Sipirok, bangunan yang baik memiliki peran penting untuk melindungi warisan budaya tradisi yang sering dilakukan masyarakat setempat.

Bangunan Masjid Sri Alam Dunia yang dirancang mampu memberikan ruang untuk menyajikan tempat ibadah yang sejuk. Berdasarkan adanya bangunan yang baik dengan keamanan yang memadai, pengunjung dapat mempelajari bangunan Sejarah dengan baik. Serta mampu merasakan keindahan dan kekayaan budaya mulai dari lantai, bangunan, atap dan bentuk bangunannya.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian “Penilaian Aset Warisan Budaya Menggunakan *Market Appeal-Robusticity Matrix* di Masjid Sri Alam Dunia Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara” terdapat kesimpulan. Pelestarian aset warisan budaya di Masjid Sri Alam Dunia Sipirok terdiri dari unsur perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan. Perlindungan dilakukan dengan cara melakukan perawatan rutin yang dilakukan sekali seminggu. Serta dilakukan secara rutin pemantauan dan perawatan oleh pemerintah setempat sekali dalam tiga bulan. Perawatan mencakup pembersihan, pemeliharaan sistem mekanis, dan merawat kerusakan kecil lainnya guna mencegah kerusakan besar. Pada pengembangan yang menjadi unsur kedua, Masjid Sri Alam Dunia Sipirok Tengah

membuat permohonan untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk pembuatan area toko *souvenir* untuk pengunjung dan melakukan pengembangan internal seperti perawatan serta pelestarian bentuk tulisan mengenai Sejarah bangunan. Pemanfaatan Masjid Sri Alam Dunia Sipirok, memiliki potensi sebagai sarana tempat beribadah, kegiatan sosial daerah setempat, pengetahuan terkait Sejarah bangunan dan pusat kegiatan-kegiatan masyarakat setempat. Sedangkan, Penilaian aset warisan budaya di Masjid Sri Alam Dunia Sipirok dilakukan berdasarkan pengukuran *market appeal-robusticity matrix*. Hasil plot pada matriks *market appeal* dan *robusticity*, Masjid Sri Alam Dunia Sipirok adalah “A1” yang dimana memiliki daya tarik pasar yang cukup tinggi serta mampu menarik wisatawan untuk berkunjung secara signifikan dapat menghadapi kunjungan wisatawan atau pengunjung.

## **SARAN**

Pelestarian dan perawatan rutin yang dilakukan terhadap bangunan Masjid Sri Alam Dunia Sipirok sudah tergolong baik. Dalam penelitian mengenai penilaian warisan budaya menggunakan *Market Appeal-Robusticity Matrix*, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai berikut.

1. Masjid Sri Alam Dunia Sipirok memiliki fungsi utama sebagai tempat ibadah Ummat Muslim sekitar. Namun selain fungsi utama tersebut, masjid ini dapat dijadikan sebagai atraksi wisata bangunan bersejarah seperti wisata minat khusus secara berkelanjutan. Pengunjung dapat melakukan kunjungan untuk beribadah sekaligus melakukan wisata religi dan wisata Sejarah dengan memberikan ruang untuk menunjukkan sejarah dan peninggalan yang masih ada di dalam masjid tersebut.
2. Masjid Sri Alam Dunia Sipirok sudah memiliki pelestarian yang baik dalam segi perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan sebagaimana mestinya bangunan cagar budaya. perlu kita ketahui bahwa, bangunan cagar budaya merupakan bangunan yang bersifat tua dan kuno yang artinya perlu menjaga

pelestarian bangunan tersebut. Adanya bangunan yang unik dalam bentuk dan arsitektur Arab-Melayu, seharusnya pemerintah dan masyarakat setempat dapat menyediakan staff pengurus dalam penjagaan bangunan yang dilindungi, seperti ornament-ornamen peninggalan sejarahnya, ukiran Arab-Melayu yang ada di dalam masjid, dan lainnya. Hal ini dapat menjadikan pelestarian dan pengembangan pada atraksi wisata tersebut.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda. 2019. Sisteim Informasi Peingolahan Data Kepeinduiduikan pada Kantor Deisa Sampeian Beirbasis Android. Juimal Meidia dan Informatika Buididama, 106.
- Davidson. 1992. Budaya Lokal Sebagai Warisan Budaya. *Journal of Education Social Studies*, 2.
- du Cros H, mcKercher. 2015. Penilaian Aset Warisan Budaya Menggunakan Market Apeecal-Robusticity Matrix.
- Effendhie, M. 2019. *Arsip, Memori, dan Warisan Budaya*. Publikasi dan Pameran Arsip.
- Islam, D. J. 2022, Agustus. Jumlah Masjid Terdaftar Menurut Tipologi.
- Nuirdiansyah. 2014. Analisis Poteinsi Pariwisata Buidaya. *Juurnal peendidikan*.
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan. Sekretariat negara. Jakarta.
- Pemerintah Indonesia. 2010. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya. Sekretariat negara. Jakarta.
- Puitra A. 2004. *Meingeimbangkan Wisata Buidaya dan Buidaya Wisata*. Puispar, Yogyakarta.
- Rapidah. 2018. *The Appllication of Market Appeal-Robusticity Matrix: A Case Study Of The Archaeological Heritage Of Lenggong Valley, Perak, Malasysia*.
- RI, K. A. (Kementrian Agama RI). *Satu Data Kementrian Agama RI*. 2022.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.